

# KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHASILKAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN PARIANGAN TANAH DATAR

Riri Susanti<sup>1</sup>, Hera Sagita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Muhammadiyah Simabur, Pariangan Tanah Datar

email: ririsusanti505@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai peningkatan kompetensi profesional. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pariangan kabupaten Tanah Datar. Sumber data penelitian meliputi informan, tempat dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen. Teknik analisis data dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, reduksi data, klasifikasi pokok pikiran, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Pariangan, Tanah Datar dalam membuat dan menghasilkan karya tulis ilmiah. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri guru (eksternal). Dari penelitian ini didimpulkan bahwa guru harus lebih meningkatkan motivasi dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

**Kata kunci:** Karya Tulis Ilmiah, Kompetensi Profesional

## Abstract

This research aims to describe the level of ability of Islamic religious education teachers in producing scientific papers as an increase in professional competence. This type of research is field research by using qualitative descriptive analysis. This research was conducted in elementary schools in Pariangan sub-district, Tanah Datar district. Data sources of research data include informants, places and documents. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation and document analysis. Data analysis techniques by reviewing all data collected, data reduction, classification of main ideas, verification and conclusions. The results showed that the low ability of Islamic Religious Education teachers in Pariangan District Elementary School, Tanah Datar in making and producing scientific papers. The difficulty faced by teachers is the low motivation that comes from within (internal) and from outside the teacher (external). From this study it is concluded that teachers must further increase motivation in producing scientific papers.

**Key words:** Scientific Writing, Professional Competence

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satu komponen yang harus ditingkatkan adalah kompetensi guru. Saat ini guru dituntut menjadi tenaga yang profesional sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini. Menjadi guru yang profesional bukan sekedar tuntutan teknologi tetapi ini juga merupakan tuntutan dari Undang Undang dan peraturan yang berlaku di negara Indonesia.

Peraturan perundang-perundangan yang menuntut bahwa guru harus profesional terdapat pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan; Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan Undang Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 di atas bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Dijelaskan dalam Undang Undang tersebut bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran peserta didik, melakukan kegiatannya sesuai dengan tugasnya yaitu mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru tidak hanya dituntut pintar dalam mengelola pembelajaran tetapi guru juga memiliki tanggung jawab pembentukan kepribadian siswa. Untuk melakukan hal tersebut guru tentu harus memiliki kepribadian yang baik (Darmadi, 2016). Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi guru dengan siswa, maka yang dibutuhkan dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi sosial guru. Guru dituntut guru mampu dan cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam hal ini siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat.

Selain kompetensi di atas guru juga harus memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam meningkatkan dan mengembangkan profesi guru salah satunya adalah menghasilkan karya tulis ilmiah. Hal ini beranjak dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa guru yang akan naik pangkat/jabatan Guru Pertama golongan III/b ke pangkat/jabatan yang lebih tinggi maka harus memenuhi syarat unsur pengembangan diri dan publikasi ilmiah/ karya inovatif.

Observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan bahwa guru disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar dan sangat kurang dalam kegiatan pengembangan diri berupa menulis dan menghasilkan karya inovatif. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh guru pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dalam menghasilkan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda tersebut menunjuk pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah.

Maryadi dalam Harun, dkk. (2001:14) mendefinisikan karya ilmiah yaitu suatu karya yang mengkaji dan memuat suatu permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah. Menurut Kokom Komariah (2005) mengartikan karya tulis ilmiah adalah suatu karangan atau tulisan yang membahas dan menyajikan suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah. Menurut Wasmana (2011) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan berdasarkan penyelidikan, pengamatan dan pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah dapat diartikan sebagai suatu tulisan yang disajikan atau yang dibahas berdasarkan aturan tertentu secara jelas dengan mengemukakan suatu gagasan, argumentasi atau pemecahan permasalahan yang didasarkan pada bukti empiris atau teoritis.

Untuk menulis suatu karya tulis ilmiah maka seorang penulis mengetahui karakteristik dari karya tulis ilmiah. Wasmana (2011) menjelaskan terdapat beberapa karakteristik dari karya tulis ilmiah adalah 1) Memuat gagasan ilmiah lewat pikiran atau alur pikiran; 2) Alur pikiran dituangkan secara sistematis; 3) Mampu mengungkapkan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa; 4) Tulisan tersebut terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

Sedangkan Suparno dalam Kokom (2005) mengungkapkan beberapa karakteristik karya tulis ilmiah adalah 1) Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah; 2) Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta; 3) Bersifat lengkap, tepat dan benar; 4) Tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis dan logis; 5) Tidak bersifat memihak (objektif).

Setelah mengetahui karakteristik dari karya tulis ilmiah maka penulis harus mengetahui jenis karya tulis ilmiah yang akan dibuat. Karya tulis ilmiah dapat berupa buku, modul maupun artikel ilmiah tergantung pada tujuan dan penggunaannya. Agus Pratomo (2018) mengungkapkan ada beberapa jenis karya ilmiah yang paling banyak diterbitkan Sebagai berikut.

## 1. Artikel

Artikel merupakan suatu tulisan yang berisikan pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa yang dimuat dalam suatu jurnal yang mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

## 2. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang dibahas berdasarkan data lapangan yang bersifat empiris. Dalam kamus Oxford Bahasa Inggris *paper* adalah a) *a set examination question on a particular subjects*, b) *the written answer to examination questions*, c) *an article*, d) *an essay, especially one read to or written for specialists*.

Makalah biasanya ditampilkan atau diresentasikan di depan kelas atau suatu forum ilmiah. Makalah mengkaji suatu problem atau fenomena yang ditulis secara sistematis diikuti analisis yang masuk akal dan bersifat objektif.

3. Kertas Kerja (*Work Paper*)

Kertas kerja pada dasarnya mirip dengan makalah namun disusun dengan analisa yang lebih mendalam. Kertas kerja biasanya ditampilkan pada lokakarya atau seminar.

## 4. Paper

Paper merupakan sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studinya. Sistematikanya sama dengan artikel atau jurnal, dan tergantung pada panduan yang digunakan di perguruan tinggi tersebut.

## 5. Skripsi, tesis dan disertasi

Skripsi, tesis dan disertasi merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studinya. Skripsi dibuat bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang studi Sarjana (S1), tesis dibuat bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang studi S2 (pascasarjana) sifatnya lebih mendalam dari skripsi. Disertasi dibuat bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang studi S3 (meraih gelar Doktor).

Penyusunan karya tulis ilmiah memberikan manfaat bagi penulis maupun masyarakat pada umumnya. Ada enam manfaat dari kegiatan menulis karya ilmiah (Dwiloka: 2005):

1. Penulis dapat melatih diri dalam menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber sehingga dapat meningkatkan pemikiran yang matang.
2. Lebih mendalami kegiatan kepastakaan seperti mencari bahan bacaan.
3. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi, menyajikan data, fakta secara jelas dan sistematis.
4. Memperoleh kepuasan intelektual
5. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

**METODE**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian field research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Objek penelitian ini adalah karya tulis yang telah dihasilkan oleh guru dalam tiga tahun terakhir. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023.

Teknik penumpukan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar ceklis, lembar observasi dan pedoman wawancara. Observasi yang dilaksanakan dengan mengamati kegiatan guru disekolah apakah guru melakukan kegiatan menulis untuk kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilaksanakan untuk agar pihak yang diwawancarai mengungkapkan fakta secara jelas dan jujur. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Mile and Huberman. Mile and Huberman mengungkapkan pemilihan

rancangan analisis didasarkan pada tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong:2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kemampuan Guru SD dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah**

Peneliti memperoleh data dari wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan meminta waktu khusus atau waktu luang bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Terdapat 17 Sekolah Dasar dengan satu guru Pendidikan Agama Islam setiap sekolah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari guru PNS dan Honorer. Penelitian dilaksanakan dengan mendatangi guru satu persatu ke sekolah. Wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan menghasilkan beberapadata yang dapat dikelompokkan yaitu bentuk karya tulis ilmiah yang dihasilkan, motivasi dan kesulitan yang dihadapi ketika melakukan penulisan.

Bentuk karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam tiga tahun terakhir ini dapat dikelompokkan yaitu berupa buku ajar yang telah diterbitkan, jurnal publikasi ilmiah, dan makalah yang sudah diseminarkan. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam tiga tahun terakhir ini hanya satu orang guru yang telah menghasilkan buku yang telah diterbit. Kegiatan yang dilakukan dengan membuat Book Chapter yaitu dengan membagi keseluruhan materi yang ada dengan beberapa orang guru kemudian ditulis dan menghasilkan sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 2020. Guru yang menulis buku tersebut merupakan beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang diutus dan diberi pelatihan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Di kecamatan Pariangan guru yang ikut dalam menghasilkan buku tersebut adalah Ibu Nofianti, S.Pd.I. yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Sedolah Dasar Negeri (SDN) 01 Simabur.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang penulis lakukan bahwa untuk pembuatan jurnal publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pariangan adalah satu buah jurnal publikasi. Jurnal yang dihasilkan dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 yaitu Ibu Hera Sagita, S.Pd.I. yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Simabur.

Selain buku dan jurnal publikasi ilmiah yang dihasilkan juga ditemukan karya tulis ilmiah berupa makalah yang di seminar. Makalah yang dihasilkan dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pariangan merupakan guru yang berstatus PNS sebanyak 13 orang guru. Guru yang berstatus PNS rata-rata masih memiliki pangkat/golongan III/a, III/b dan III/c.

### **Kesulitan Guru dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah**

Bagi guru kemampuan menulis karya tulis ilmiah akan menjadi motivasi terus berprestasi, namun setelah dilakukan penelitian para guru masih sangat sedikit dan terbatas dalam menghasilkan karya tulis ilmiahnya. Kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai peningkatan kompetensi professional dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kesulitan yang bersumber dari dalam diri guru (internal) dan kesulitan yang bersumber dari luar diri guru tersebut (eksternal).

Kesulitan yang bersumber dari dalam diri guru (internal) dapat dibagi menjadi beberapa hal yaitu motivasi, teknik menulis, waktu, dan penguasaan teknologi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi yang masih rendah. Sebagian besar merasa malas untuk menulis karya tulis ilmiah karena bingung apa yang akan ditulis, kurangnya ide untuk memulai menulis dan tidak mengerti cara membuat karya tulis ilmiah.

Hampir semua guru Pendidikan Agama Islam yang di wawancarai merasa bingung saat untuk memulai menulis. Sebagian guru memiliki keinginan untuk menulis tetapi tidak mampu menuangkan ide yang ada dalam pikiran menjadi tulisan. Guru memberikan alasan kurangnya ide untuk menulis dan tidak mengerti cara membuat karya tulis ilmiah. Terlebih lagi guru tidak mengetahui teknis penulisan karya tulis ilmiah. Guru sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, namun guru tidak mengerti cara membuat laporan hasil penelitian mereka menjadi sebuah artikel ilmiah atau jurnal publikasi ilmiah. Hampir sesama guru sudah menanyakan permasalahan yang sama sehingga, guru sama-sama tidak mengerjakan. Hal ini terjadi tidak hanya pada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Pariangan, Tanah Datar tetapi hal

yang sama juga diungkapkan oleh Sovia Wulandari, dkk (2022) pada penelitiannya di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Hasil wawancara dengan guru honorer mengatakan bahwa mereka kurang termotivasi untuk menulis karena apa yang mereka tulis belum memberi manfaat dari segi karirnya. Beberapa guru yang PNS yang sudah mengetahui manfaat dari segi karirnya juga masih memiliki sikap malas untuk menulis. Ratna Rintaningrum (2015) mengatakan bahwa menulis merupakan media untuk menemukan dan memberikan solusi dari berbagai permasalahan terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selain itu menulis juga memberikan manfaat dari segi aspek ekonomi yaitu finansial. Hampir seluruh guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki sertifikat pendidik yang menyatakan guru tersebut sudah profesional.

Selain kesulitan dalam motivasi menulis guru juga merasa meneliti dan menulis merupakan hal yang sukar karena membutuhkan waktu yang banyak. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa seluruh guru memiliki beban mengajar yang banyak. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan beban mengajar yang harus dipenuhi selama satu minggu sebanyak 38 jam dengan rincian Guru mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 24 jam pelajaran dan mengajar bidang studi Pendidikan Al-Qur'an sebanyak 12 jam pelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari guru banyak menghabiskan waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang dibebankan sebanyak 38 jam dalam seminggu. Waktu yang tersisa digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran dan mengoreksi hasil evaluasi yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru merasa kurang memiliki waktu luang untuk memikirkan karya tulis ilmiah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk memikirkan ide dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan juga membutuhkan waktu. Hal ini juga terjadi pada guru SMA Negeri Kauman Tulungagung, penelitian yang dilaksanakan oleh Lilies Noorjannah (2015) bahwa waktu menjadi salah satu faktor penghambat untuk melakukan kegiatan menulis. Lilies mengatakan bahwa menulis memang membutuhkan waktu luang dan kemauan yang kuat. Dua hal ini harus dimiliki oleh tiap individu. Seberapa besar waktu luang yang tersedia jika tidak ada kemauan atau motivasi diri tentu tidak akan membuahkan karya tulis.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kecamatan Pariangan Kabupaen Tanah Datar baru tergerak hatinya untuk menulis kalau sudah ada tuntutan seperti sudah melewati batas waktu untuk kenaikan pangkat dan jabatan atau ada beban tugas dari Kepala Sekolah. Tugas dari Kepala Sekolah misalnya dikirim untuk mengikuti calon kepala sekolah maupun mengikuti tes calon seleksi guru teladan. Kedua tes tersebut mensyaratkan guru untuk menulis karya ilmiah yang dipresentasikan saat mengikuti tes wawancara. Melihat kenyataan tersebut diketahui bahwa guru akan mau menulis jika terpaksa.

Di era kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, guru sebagai pendidik profesional juga dituntut bisa menguasai teknologi terutama mengoperasikan komputer sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan juga untuk membuat karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian masih ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Pariangan, Tanah Datar yang kurang bisa mengoperasikan komputer (gabtek), hal ini menjadi salah satu penyebab guru enggan untuk menulis. Putri Oviolanda Irianto (2017) masyarakat Indonesia harus berbenah diri agar dapat menjawab tantangan global. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas diri dengan menguasai literasi teknologi. Peningkatan kualitas diri dengan menguasai literasi teknologi, tingkat kesadaran yang tinggi dan keberanian dalam bersaing akan membangkitkan optimisme dalam menjawab tantangan global.

Selain kesulitan yang bersumber dari dalam diri guru (internal) juga terdapat kesulitan yang bersumber di luar diri guru (eksternal). Kesulitan dari luar diri guru yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk membuat karya tulis ilmiah. Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam merupakan wadah untuk bertukar informasi dan membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam ternyata hanya membahas hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah pembelajaran saja. Permasalahan yang sering dibahas dalam KKG yaitu pembuatan silabus, RPP, soal ujian, penilaian, dan hal-hal yang masih baru seperti kurikulum merdeka. Masalah

tentangan penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan kompetensi professional guru sangat jarang dibahas pada kegiatan tersebut.

Peningkatan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendidikan lanjutan dalam jabatan, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti pembinaan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya. Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah terjadi belum terlaksana secara maksimal. Maka tidak heran maka setiap kali seorang guru selesai mengikuti KKG, pelatihan dan penataran lain, seolah-olah tidak terjadi perubahan padaguru tersebut dan dalam proses pembelajaran ( Marjohan: 2009).

## **SIMPULAN**

Dari rangkaian kegiatan penelitian dan pemaparan hasil penelitian tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah sebagai Peningkatan Kompetensi Profesional di Sekolah Dasar Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Secara umum kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghasilkan karya tulis ilmiah masih rendah dengan produk yang dihasilkan yaitu satu buah buku, satu buah jurnal publikasi dalam tiga tahun terakhir. Karya tulis ilmiah berupa makalah juga dihasilkan. Makalah yang dibuat sudah diseminarkan dalam forum ilmiah. Karya ini dibuat untuk pemenuhan kebutuhan untuk kenaikan pangkat dari III/a ke III/b, III/c.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menulis terdapat dua faktor yaitu factor yang bersumber dari dalam diri (internal) dan yang bersumber dari luar diri (eksternal) guru tersebut. Kesulitan yang bersumber dari dalam diri guru (internal) dapat dibagi menjadi beberapa hal yaitu motivasi, teknik menulis, waktu, dan penguasaan teknologi. Kesulitan dari luar diri guru yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk membuat karya tulis ilmiah dari Kelompok Kerja Guru (KKG).

## **SARAN**

Agar mendorong guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menjadi guru yang kreatif menulis karya tulis ilmiah sebagai peningkatan kompetensi profesional dibutuhkan upaya dari berbagai pihak agar dapat menumbuhkan motivasi diri. Bagi kepala sekolah menerapkan manajemen reward and punishment, memberi punishment kepada guru yang tidak mampu menghasilkan karya tulis ilmiah minimal dalam hitungan waktu lima tahun. Memberikan reward kepada guru yang kreatif dan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah setiap tahunnya.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan pelatihan baik secara mandiri maupun utusan sekolah. Kegiatan pelatihan dapat diikuti secara daring maupun kegiatan seminar tatap muka. Guru harus lebih memotivasi diri dan meluangkan waktu untuk menulis karya tulis ilmiah agar kegiatan menulis bukanlah suatu hal yang dipaksakan oleh pihak lain dan guru tetap meningkatkan ilmu pengetahuan dengan literasi pengetahuan dan literasi teknologi.

Bagi pengelola Kelompok Kerja Guru (KKG) agar lebih mengoptimalkan fungsi dan kinerjanya. Menjadikan permasalahan rendahnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menulis karya tulis ilmiah menjadi salah satu bahan perbincangan dan pemecahan masalah guru Pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Edukasi Jurnal Pendidikan, 12 (2). 2016.
- Daryanto, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gaca Media. 2013
- Dwiloka, Bambang. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Rineka Cipta, 2005.
- Komariah, Kokom. Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. Staffnew.uny.id. 2005
- Marjohan, School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Maryadi, Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk, Kebudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Suniversitas Muhammadiyah Surakarta. 2001.

- Molleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Noorjannah, Lilies. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Humanity Vol 10 Nomor 1. 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2011.
- Pratomo, Agus Andi Widodo, Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Nizamia Learning Center: Sidoarjo. 2018.
- Rintaningrum, Ratna. Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). 2015.
- Suparno, Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah, Buku Pegangan Kuliah yang disampaikan dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah, Jurusan AP FIB UNY, 2005.
- Suprayitno, Adi, Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wasmana, Penulisan Karya Ilmiah, Cimahi: IKIP Siliwangi
- Wulandari, Sovia, dkk. Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal Bereputasi Nasional pada Guru SMP, Jurnal PKM Linggau Vol.2. No.3 2022.